

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia yang tidak menentu, semakin banyaknya skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar untuk itu perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas tanpa rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mudasetia dan Solikhah, 2017).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka (SAK, 2017).

Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan

prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi (Istiantoro dkk, 2017).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua fundamental *qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Budiarto, 2017).

Meskipun demikian, terdapat fenomena dilapangan mengenai integritas laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia memberi sanksi pada PT Reliance

Securites Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp 100 juta dan peringatan tertulis. RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja bersih secara tidak akurat. Jadi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi penghentian aktivitas perdagangan kepada *reliance* dua sekuritas lain. Kasus lainnya pada PT Toshiba Tbk, yang telah dinilai menyimpangkan laporan keuangan dengan membesar-besarkan keuntungan perusahaan senilai hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun (www.okezone.com, 2016)

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah independensi, mekanisme *corporate governance* yang meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu independensi. Independensi auditor merupakan suatu standar auditing yang sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen yang mana opini kewajarannya dibuat oleh seorang auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudestia dan Solikhah (2017) menyimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komisaris independen. Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Semakin tinggi presentase saham institusi maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan terdapat konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017), dan Qonitin dan Yudowati (2018).

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit. komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keenam yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat

melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2016).

Faktor ketujuh yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dkk (2016) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pertama mengenai penelitian yang dilakukan Mudasetia dan Solikhah (2017) menggunakan enam variabel independen yaitu independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit dan kualitas audit, sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu manajemen laba. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, salah satunya adalah variabel manajemen laba. Alasan penambahan variabel manajemen laba karena manajer sebagai *agent* yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi real perusahaan, manajemen laba juga ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen yang mana manajemen mempunyai informasi yang

lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan sehingga adanya meningkatkan integritas laporan keuangan (Putri dkk, 2016). Perbedaan kedua pada penelitian Mudestia dan Solikhah (2017) penelitian pada tahun 2011-2015 sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, kasus yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan dapat diketahui bahwa masih

terdapat kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang berkaitan dengan kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Penyebab terjadinya kurangnya integritas laporan keuangan adalah dalam menyusun laporan keuangan kurang menerapkan prinsip konservatisme. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori agensi yang menggambarkan hubungan kontrak yang terjadi antara prinsipal dan pihak agen yang akan menimbulkan konflik kepentingan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Prinsipal menginginkan hasil yang besar pada investasi yang dilakukan sedangkan pihak agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang dilakukan. Pihak agen akan menyusun laporan keuangan yang berintegritas tinggi yang tidak

menyesatkan para pemakainya, agar tidak mengecewakan pihak prinsipal. Agar pihak agen bertindak sesuai keinginan pihak prinsipal maka pihak prinsipal akan memberikan insentif yang pantas bagi aagen dan mengawasi biaya-biaya yang timbul untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah ilmu pengetahuan pada variabel integritas laporan keuangan terhadap independensi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dianggap perlu atas dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.